

07/11-07-006

## MENJADIKAN DISIPLIN LALU LINTAS SEBAGAI KEBUTUHAN MASYARAKAT

Margaretha Sri Udari

Pusat Rekod dan Arsip  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

*sri.udari@atmajaya.ac.id.*

### ABSTRACT

A high number of traffic accidents are a concern for us. Victims of traffic accidents include loss of lives and properties, physical and mental damage as well as the destruction of transportation facilities. Traffic discipline should be enforced in the community in a bid to reduce the high level of traffic accidents. Parents, teachers, officials, community leaders, journalists, and the government play a vital role in the enforcement of traffic discipline. Suggestions the community can offer as a form of their concern about traffic safety in this article are aimed at an effort to raise the awareness about traffic discipline in the community.

Key words: traffic accidents, transportation, traffic discipline

### 1. PENDAHULUAN

Sungguh memprihatinkan membaca artikel tentang kecelakaan lalu lintas dari surat kabar *Kompas*, 21 April 2004, seperti dikutip di bawah ini.

#### Laporan WHO dan Bank Dunia Kecelakaan Lalu Lintas Bisa Memunculkan Kemiskinan

SEBUAH papan yang menyebutkan jumlah kecelakaan lalu lintas berikut jumlah korban luka-luka dan meninggal dipasang pengelola jalan tol di beberapa tempat. Angka-angka di papan itu setiap bulannya selalu berubah, yang menunjukkan perkembangan jumlah kecelakaan berikut korbannya.

PAPAN itu kurang mendapat perhatian para pengguna jalan. Sepertinya tak ada makna apa pun di balik pencantuman data-data itu di pinggir jalan tol.

Kampanye pemakaian sabuk keselamatan di bundaran Hotel Indonesia juga lebih banyak dianggap sebagai lelucon padahal si perancang kampanye itu mempunyai pemikiran lebih jauh. Persoalan kecelakaan lalu lintas perlu mendapat

perhatian serius. Persoalan mikro yang muncul, keluarga yang salah satu anggotanya tertimpa kecelakaan sangat mungkin bisa jatuh miskin.

Memang beda bila kematian disebabkan oleh demam berdarah, banjir, gunung meletus, atau bencana lainnya. Masyarakat banyak memberi perhatian. Kecelakaan lalu lintas kurang mendapat perhatian sebagai penyebab kematian padahal setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka.

Besarnya kematian akibat kecelakaan lalu lintas itu menjadikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Bank Dunia memberi perhatian pada masalah itu dengan mengeluarkan laporan berjudul *World Report on Road Traffic Injury Prevention* pada 14 April lalu, atau sepekan setelah peringatan Hari Kesehatan Sedunia. Untuk pertama kalinya badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) itu memberi perhatian serius pada masalah ini.

Setiap hari setidaknya 3.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85 persen terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang. Kecelakaan lalu lintas juga telah menjadi penyebab 90 persen cacat seumur hidup (*disability adjusted life years/DALYs*).

Proyeksi yang dilakukan antara tahun 2000 dan 2020 menunjukkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan menurun 30 persen di negara-negara dengan pendapatan tinggi, tetapi akan meningkat di negara dengan pendapatan rendah dan sedang. Tanpa adanya tindakan yang nyata, pada tahun 2020 kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kecelakaan dan penyakit nomor tiga di dunia. Sebagai perbandingan, pada tahun 1990 kecelakaan lalu lintas masih berada pada nomor sembilan.

WHO dan PBB hendak mengingatkan semua pihak agar memberi perhatian pada keselamatan di jalan raya. Banyak negara yang masih melihat persoalan keselamatan lalu lintas hanya menjadi tanggung jawab pengelola sektor transportasi padahal masalah keselamatan lalu lintas juga menjadi bagian dari kesehatan masyarakat.

Kondisi jalan yang lebih aman dan menjamin keselamatan para penggunanya akan memunculkan gaya hidup yang sehat tanpa perlu takut dengan keselamatannya ketika berada di jalan raya. Pendekatan kesehatan masyarakat dalam keselamatan berlalu lintas itu sendiri didasarkan pada berbagai kajian ilmu, seperti kedokteran, biomekanik, epidemiologi, sosiologi, rekayasa, kriminologi, dan pendidikan.

Kajian terhadap keselamatan lalu lintas itu sendiri antara lain meliputi surveilans kecelakaan lalu lintas, mencari penyebab kecelakaan lalu lintas, mencari berbagai cara untuk mencegah kecelakaan, dan juga memberi masukan berupa kajian ilmiah bagi para pengambil keputusan untuk melindungi pemakai jalan raya.

Dengan melihat kompleksnya permasalahan keselamatan lalu lintas, semua pihak harus ikut memberi kontribusi bagi peningkatan keselamatan berlalu lintas. Upaya-upaya keselamatan lalu lintas harus dilakukan bersama, baik para pengguna, pengambil kebijakan, polisi, pendidik, maupun para perencana pembangunan.

Perbaikan-perbaikan keselamatan di jalan raya perlu dilakukan dengan mencantumkan target untuk mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas secara tegas. Seperti Malaysia telah membuat target sejak tahun 2001 yang akan mengurangi kecelakaan lalu lintas kurang dari tiga kematian setiap 10.000 kendaraan pada tahun 2010.

Sekadar memberi gambaran, mereka yang terkena kecelakaan lalu lintas, mulai dari pejalan kaki, pengendara sepeda, sampai pengendara sepeda motor, adalah yang paling banyak. Khusus di negara berkembang, kecelakaan para pejalan kaki cukup tinggi. Di Indonesia, sebagai contoh di kota Bandung sekitar 33 persen kecelakaan menimpa pejalan kaki.

Korban kecelakaan lalu lintas paling banyak berumur 15-44 tahun. Masyarakat kota lebih banyak terkena risiko kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi, bila orang desa tertimpa kecelakaan, ia akan mengalami akibat yang lebih serius. Penyebabnya, pengendara motor di desa cenderung mengemudikan kendaraan dengan laju kencang karena sepi. Keberadaan jalan baru di negara berkembang cenderung meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas.

Dari paparan kecelakaan lalu lintas itu dan juga situasi riil yang terjadi di lapangan tampaknya tidak membuat pengambil kebijakan tergerak untuk memikirkan masalah kecelakaan lalu lintas secara lebih serius. Akan tetapi, bila melihat dampaknya terhadap prakiraan biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan lalu lintas, dapat membantu negara-negara untuk mengerti betapa seriusnya masalah kecelakaan lalu lintas. Hitung-hitungan kasar itu juga bisa memperlihatkan betapa menguntungkannya investasi dalam pencegahan kecelakaan lalu lintas.

Di negara maju, hitung-hitungan akibat kerugian kecelakaan lalu lintas adalah hilangnya pendapatan, pengeluaran untuk biaya kesehatan, kerusakan sarana transportasi, asuransi, dan dampak penundaan perjalanan. Belum lagi biaya perawatan kesehatan dan rehabilitasi yang harus dikeluarkan bila terjadi kecelakaan yang serius dan juga "biaya-biaya" lainnya, seperti stres.

Perkiraan biaya ini sulit dilakukan di negara dengan pendapatan rendah dan menengah sebab data-data kecelakaan lalu lintas sangat minim. Meskipun demikian, studi terbaru di Kenya bisa memberi sedikit contoh. Hanya 10 persen fasilitas kesehatan bisa menangani 10 korban kecelakaan pada saat yang terjadi secara bersamaan. Kondisi yang ada adalah minimnya perangkat yang memadai, seperti oksigen, antiseptik, plester, anaestetik umum, dan pemompa tekanan darah.

Meskipun data biaya dan kerugian akibat kecelakaan minim didapat, paling tidak studi Transport Reserach Laboratory (TRL) Ltd. yang digunakan WHO dan Bank Dunia itu cukup memberi gambaran kerugian akibat kecelakaan lalu lintas. Untuk negara dengan pendapatan rendah, setidaknya satu persen *gross national product* (GNP) hilang. Adapun untuk negara dengan penghasilan sedang, bisa menyerap dua persen GNP. Riset ini dilakukan di 21 negara.

Lebih mikro lagi, kecelakaan lalu lintas telah mengguncang keuangan keluarga korban. Keuangan keluarga terguncang karena umumnya mereka yang terkena kecelakaan tergolong usia produktif, yaitu 15-44 tahun seperti disebut di atas. Apalagi yang tertimpa adalah keluarga miskin.

Studi terbaru di Banglades menyebutkan sebanyak 32 persen kecelakaan lalu lintas di negeri itu menimpa keluarga miskin. Sebanyak tiga perempat dari keluarga miskin yang salah satu anggotanya tertimpa kecelakaan itu umumnya mengalami penurunan kualitas hidup setelah uang terkuras untuk membiayai pengobatan. Sebagian besar di antara mereka dilaporkan harus meminjam uang untuk menutupi biaya hidupnya.

Keluarga yang kehilangan kemampuan untuk mendapatkan uang akibat keluarganya mengalami kecelakaan hingga cacat terpaksa harus menjual berbagai harta benda miliknya. Tidak sedikit di antara mereka yang terjebak dalam utang berkepanjangan alias jatuh miskin. (Andreas Maryoto)

Dengan latar belakang kutipan artikel dari *Kompas* di atas, penulis akan membahas aspek-aspek berikut:

- (1) transportasi darat dan angka korban kecelakaan lalu lintas
- (2) peranan banyak pihak dalam kaitannya dengan keselamatan berlalu lintas
- (3) saran-saran perbaikan sikap dalam upaya menjadikan disiplin lalu lintas sebagai kebutuhan masyarakat.

## 2. BAHASAN

Persoalan kecelakaan lalu lintas perlu mendapat perhatian serius bagi setiap negara. Setiap negara tidak lepas dari kebutuhan akan adanya sarana transportasi. Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis untuk mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menanamkan disiplin lalu lintas sebagai kebutuhan masyarakat kiranya perlu digalakkan mengingat jumlah angka kecelakaan yang cukup ironis dari informasi yang sering diperoleh dengan membaca atau menyaksikan kejadian kecelakaan yang dilaporkan di media massa.

Seperti yang sudah diberitakan di beberapa media massa cetak dan elektronik, dunia transportasi di Indonesia, terutama transportasi udara dan laut beberapa waktu terakhir ini dirundung malapetaka. Banyak kecelakaan yang terjadi menelan korban ratusan jiwa. Dimulai pada 30 November 2006 ketika kapal motor Senopati Nusantara dengan 542 penumpang tenggelam di Perairan Pulau Mandalika, Jepara, Jawa Tengah. Kemudian, pesawat Adam Air jatuh di perairan Majene, Sulawesi Barat; KM Levina terbakar di Perairan Seribu; terakhir pesawat Garuda Indonesia terbakar di Bandara Adi Sucipto, Yogyakarta. Pembahasan pada tulisan ini difokuskan pada transportasi darat.

Kita semua setiap hari hampir pasti merupakan salah satu dari jutaan pengguna jalan baik sebagai pejalan kaki, pengendara, penumpang kendaraan umum maupun penumpang kendaraan pribadi. Masyarakat akan sangat bergantung pada transportasi, termasuk transportasi jalan. Bagaimana agar transportasi jalan dapat terselenggara sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

Seperti diketahui bahwa transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, dan menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan. Dengan terlenggaranya transportasi, diharapkan dapat menunjang pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak, dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Sebagai salah seorang pengguna jalan yang kerap kali menggunakan kendaraan umum dan berjalan kaki ke tempat tujuan sehari-hari, beberapa hal yang menurut penulis turut berpengaruh pada kelancaran dan keselamatan berlalu lintas, antara lain

- hilangnya lempengan besi di jembatan penyeberangan yang mengakibatkan bolongnya jembatan penyeberangan tersebut sehingga pengguna jembatan dituntut untuk ekstra hati-hati ketika melewatinya
- tidak berfungsinya halte-halte bus yang ada sehingga pengguna harus menunggu atau turun dari bus di tempat yang jauh dari halte bus karena hampir semua bus tidak berhenti di halte, tetapi di sembarang tempat
- entah untuk mengejar setoran atau untuk menunjukkan bahwa si pengendara cukup terampil dalam berkendara, pengendara *ngebut* di jalan, salip-menyalip antarsesama kendaraan, atau bahkan berhenti atau mengetem terlalu lama di jalan sehingga membuat jengkel penumpang atau memacetkan jalan.

## 2.1 Transportasi Darat dan Angka Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Masyarakat Indonesia yang bermukim di sekitar 13.000 pulau di Indonesia sangat bergantung pada transportasi. Transportasi diperlukan sebagai penghubung wilayah baik nasional maupun internasional, sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Jenis kendaraan darat yang digunakan di Indonesia cukup beragam. Kendaraan bermotor yang lazim digunakan antara lain mobil pribadi, bus, minibus, taksi, mobil kijang roda niaga, bajaj, bemo/opelet, mobil angkot, kopaja, truk, tailer, metromini, sepeda motor, kereta api/listrik, sedangkan kendaraan tidak bermotor meliputi becak, sepeda, andong/delman/sado.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah. Bagaimana sikap dan perilaku pengguna jalan dalam rangka turut menciptakan rasa aman, lancar, dan tertib di jalan?

Sebuah iklan salah satu produk konsumen di televisi memberikan tayangan yang menggelitik. Dalam iklan tersebut ditayangkan bagaimana seorang wanita belia mengendarai sebuah mobil, kemudian wanita tersebut membelokkan mobilnya ke kanan walaupun ada rambu bertuliskan dilarang membelok kanan. Wanita ini telah melanggar rambu lalu lintas, namun tidak merasa bersalah karena tidak ada petugas yang berjaga di sekitar jalan raya tersebut. Setelah berbelok, dia baru menyadari pelanggaran yang telah dilakukan rupanya diketahui oleh seorang petugas lalu lintas yang tiba-tiba muncul dari trotoar jalan tersebut. Petugas tersebut sebelumnya bersembunyi di antara ranting dan dedaunan.

Tayangan iklan tersebut telah menunjukkan sikap kurang baik (yang sering kita jumpai) yang dilakukan oleh pengendara mobil di jalan raya. Pengendara lebih takut pada petugas lalu lintas daripada pada peraturan dan atau rambu-rambu lalu lintas yang ada. Jika tidak ada petugas yang berjaga di sekitar lokasi jalan yang dilewati, pengendara melakukan pelanggaran rambu/peraturan lalu lintas. Hal ini dianggap hal yang biasa, bukan merupakan beban.

Perhatikan angka kecelakaan korban kecelakaan per detik, per hari, dan per tahun yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini. Cukup besar jumlahnya.

No.	Keterangan	Jumlah korban kecelakaan
1.	Korban meninggal akibat kecelakaan di seluruh dunia yang menimpa anak berumur 10-25 tahun	1 anak meninggal setiap 30 detik
2	Korban meninggal akibat kecelakaan di dunia yang menimpa anak-anak setiap harinya	500 anak-anak meninggal setiap hari
3	Korban anak muda yang meninggal akibat	1.000 orang muda me-

	kecelakaan di dunia per hari	ninggal per hari
4	Korban meninggal akibat kecelakaan di dunia	1,2 juta orang muda setiap tahun
5	Korban cedera akibat kecelakaan di dunia	20 juta-50 juta orang cedera setiap tahun
6	Kasus tingkat kecelakaan di Indonesia setiap tahun	20.000 kasus
7	Korban meninggal akibat kecelakaan setiap tahun di Indonesia	11.000 orang meninggal

Sumber: rekapan dari "Keprihatinan Schumacher" *Kompas*, 24 April 2007 halaman 28 dan "Transportasi Jalan – Presiden Jangan", 23 April 2007

## 2.2 Peranan Banyak Pihak Berkaitan dengan Keselamatan Berlalu-lintas

Banyak pihak yang berperan dalam keselamatan berlalu lintas. Di bawah ini beberapa pihak yang kiranya dapat memberikan dampak yang cukup berarti dalam menjadikan disiplin lalu lintas sebagai kebutuhan masyarakat.

No.	Peranan	Uraian
1	Orangtua terhadap anak-anaknya	Peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya sejak balita hingga dewasa untuk menanamkan disiplin berlalu lintas cukup memberikan pengaruh bagi anak-anak mereka. Upaya orangtua, misalnya, dapat ditunjukkan dengan senantiasa mematuhi aturan lalu lintas sewaktu bepergian dengan anaknya, hormat namun tetap ramah kepada petugas lalu lintas dan sesama pengguna jalan, dan memberikan nasihat dan penjelasan yang sesuai dengan tingkat kematangan daya tangkap anak.
2	Pemerintah	Fasilitas jalan, jembatan, rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, petugas, sarana dan prasana jalan, papan-papan peringatan dan atau papan-papan yang berisi pesan dan nasihat, misalnya "Keluarga Anda menunggu di rumah; Jangan ngebut di jalan; Utamakan keselamatan Anda dan sesama".
3	Jurnalis dan pengelola media	Pemberitaan yang bersifat edukatif dalam rangka turut serta menumbuhkan rasa kepedulian dan

No.	Peranan	Uraian
	massa	kebutuhan masyarakat akan disiplin berlalu lintas.
4	Pemasang iklan	Iklan berupa papan iklan dan iklan di media cetak atau elektronik merupakan sarana yang cukup jitu untuk turut serta memberi upaya akan pentingnya keselamatan berlalu lintas.
5	Pengguna jalan	Kondisi dan sikap pengguna jalan baik pengemudi, penumpang, pejalan kaki, maupun petugas juga mempunyai peranan. Kondisi jalan yang rawan menuntut pengemudi kendaraan dan pengguna jalan lainnya harus ekstra berhati-hati, terutama pada jalan yang mempunyai tikungan yang menurun atau mendaki terjal hingga yang sulit untuk dilewati.

### 2.3 Saran-Saran Perbaikan Sikap dalam Upaya Menjadikan Disiplin Lalu Lintas sebagai Kebutuhan Masyarakat

Keprihatinan akan besarnya angka kematian setiap tahun mendesak Pemerintah Republik Indonesia untuk merumuskan cetak biru transportasi bagi keselamatan pengguna jalan di jalan raya. Informasi mengenai hal ini dapat dibaca pada artikel *Kompas Cyber Media* ([www.kompas.com/ver1/Nasional/0704/23/115919](http://www.kompas.com/ver1/Nasional/0704/23/115919)) edisi 23 April 2007. Pada artikel tersebut dipaparkan keprihatinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan ironisnya angka kecelakaan lalu lintas yang dikatakan jumlahnya lebih besar daripada jumlah prajurit yang gugur di medan pertempuran. "Akan tetapi, justru putra-putri bangsa kita banyak yang mengakhiri jiwanya akibat kecelakaan lalu lintas. Oleh sebab itu, harus segera dicegah. Hal ini membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dari masyarakat dan kita semua," demikian ungkap Presiden.

Kebutuhan akan disiplin lalu lintas yang dikomunikasikan secara efektif dalam bentuk lisan ataupun tertulis atau dari satu orang ke orang lainnya merupakan tantangan tersendiri untuk dapat direalisasikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para wartawan melalui media massa --seperti yang sebagian telah dikutipkan dalam tulisan ini-- diharapkan dapat sampai kepada masyarakat sehingga disiplin lalu lintas dapat benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat.

Setelah mengetahui besaran angka korban kecelakaan ditambah dengan kerugian-kerugian yang ditimbulkan serta komentar beberapa pekerja kantor, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengguna jalan. Pengguna jalan dianjurkan untuk



	kecelakaan di dunia per hari	ninggal per hari
4	Korban meninggal akibat kecelakaan di dunia	1,2 juta orang muda setiap tahun
5	Korban cedera akibat kecelakaan di dunia	20 juta-50 juta orang cedera setiap tahun
6	Kasus tingkat kecelakaan di Indonesia setiap tahun	20.000 kasus
7	Korban meninggal akibat kecelakaan setiap tahun di Indonesia	11.000 orang meninggal

Sumber: rekapan dari "Keprihatinan Schumacher" *Kompas*, 24 April 2007 halaman 28 dan "Transportasi Jalan – Presiden Jangan", 23 April 2007

## 2.2 Peranan Banyak Pihak Berkaitan dengan Keselamatan Berlalu-lintas

Banyak pihak yang berperan dalam keselamatan berlalu lintas. Di bawah ini beberapa pihak yang kiranya dapat memberikan dampak yang cukup berarti dalam menjadikan disiplin lalu lintas sebagai kebutuhan masyarakat.

No.	Peranan	Uraian
1	Orangtua terhadap anak-anaknya	Peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya sejak balita hingga dewasa untuk menanamkan disiplin berlalu lintas cukup memberikan pengaruh bagi anak-anak mereka. Upaya orangtua, misalnya, dapat ditunjukkan dengan senantiasa mematuhi aturan lalu lintas sewaktu bepergian dengan anaknya, hormat namun tetap ramah kepada petugas lalu lintas dan sesama pengguna jalan, dan memberikan nasihat dan penjelasan yang sesuai dengan tingkat kematangan daya tangkap anak.
2	Pemerintah	Fasilitas jalan, jembatan, rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, petugas, sarana dan prasana jalan, papan-papan peringatan dan atau papan-papan yang berisi pesan dan nasihat, misalnya "Keluarga Anda menunggu di rumah; Jangan <i>ngebut</i> di jalan; Utamakan keselamatan Anda dan sesama".
3	Jurnalis dan pengelola media	Pemberitaan yang bersifat edukatif dalam rangka turut serta menumbuhkan rasa kepedulian dan

No.	Peranan	Uraian
	massa	kebutuhan masyarakat akan disiplin berlalu lintas.
4	Pemasang iklan	Iklan berupa papan iklan dan iklan di media cetak atau elektronik merupakan sarana yang cukup jitu untuk turut serta memberi upaya akan pentingnya keselamatan berlalu lintas.
5	Pengguna jalan	Kondisi dan sikap pengguna jalan baik pengemudi, penumpang, pejalan kaki, maupun petugas juga mempunyai peranan. Kondisi jalan yang rawan menuntut pengemudi kendaraan dan pengguna jalan lainnya harus ekstra berhati-hati, terutama pada jalan yang mempunyai tikungan yang menurun atau mendaki terjal hingga yang sulit untuk dilewati.

### 2.3 Saran-Saran Perbaikan Sikap dalam Upaya Menjadikan Disiplin Lalu Lintas sebagai Kebutuhan Masyarakat

Keprihatinan akan besarnya angka kematian setiap tahun mendesak Pemerintah Republik Indonesia untuk merumuskan cetak biru transportasi bagi keselamatan pengguna jalan di jalan raya. Informasi mengenai hal ini dapat dibaca pada artikel *Kompas Cyber Media* ([www.kompas.com/ver1/Nasional/0704/23/115919](http://www.kompas.com/ver1/Nasional/0704/23/115919)) edisi 23 April 2007. Pada artikel tersebut dipaparkan keprihatinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan ironisnya angka kecelakaan lalu lintas yang dikatakan jumlahnya lebih besar daripada jumlah prajurit yang gugur di medan pertempuran. "Akan tetapi, justru putra-putri bangsa kita banyak yang mengakhiri jiwanya akibat kecelakaan lalu lintas. Oleh sebab itu, harus segera dicegah. Hal ini membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dari masyarakat dan kita semua," demikian ungkap Presiden.

Kebutuhan akan disiplin lalu lintas yang dikomunikasikan secara efektif dalam bentuk lisan ataupun tertulis atau dari satu orang ke orang lainnya merupakan tantangan tersendiri untuk dapat direalisasikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para wartawan melalui media massa --seperti yang sebagian telah dikutipkan dalam tulisan ini-- diharapkan dapat sampai kepada masyarakat sehingga disiplin lalu lintas dapat benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat.

Setelah mengetahui besaran angka korban kecelakaan ditambah dengan kerugian-kerugian yang ditimbulkan serta komentar beberapa pekerja kantor, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengguna jalan. Pengguna jalan dianjurkan untuk

1. mengenakan sabuk pengaman, khususnya bagi pengguna mobil; yang duduk di samping pengemudi wajib mengenakan sabuk pengaman;
2. mengenakan helm bagi pengguna motor; baik pengemudi maupun penumpang wajib memakai helm;
3. berkonsentrasilah dan bersikaplah yang wajar (jangan mengantuk, jangan terlalu lelah, jangan mabuk) saat mengemudikan kendaraan;
4. mengurangi kecepatan kendaraan (jangan *ngebut*);
5. mematuhi peraturan/rambu-rambu lalu lintas yang ada;
6. mengedepankan keselamatan pejalan kaki yang berjalan pada tempat yang telah ditentukan;
7. memeriksa peralatan dan perlengkapan yang diperlukan (misalnya obat-obatan P3K, dongkrak ban, segitiga pengaman) dan menyiapkan dokumen yang diperlukan, seperti SIM dan STNK.
8. berperilaku tertib di jalan;
9. menjalankan, memarkirkan, dan memberhentikan kendaraan sesuai jalur;
10. memperhatikan kondisi jalan, misalnya apakah berlubang, banjir, atau terdapat gunung;
11. memperhatikan dengan baik rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, pemberi isyarat lalu lintas;
12. memberi peringatan dengan tepat guna dan tepat waktu, misalnya dengan bunyi dan atau sinar lampu kendaraan;
13. memperhatikan aturan atau tata cara angkutan baik angkutan penumpang maupun angkutan barang;
14. memperhatikan aturan atau tata cara penempelan atau penggandengan kendaraan;
15. memperhatikan aturan atau tata cara menaikkan atau menurunkan penumpang atau barang;
16. menghindari hal-hal yang dapat membahayakan atau menghalangi keselamatan atau kebebasan lalu lintas;
17. menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan sarana dan prasana lalu lintas, jalan, dan jembatan;
18. berperilaku sopan di jalan, tenggang rasa, dan menghormati sesama pengguna jalan;
19. menempatkan kendaraan atau barang-barang sesuai dengan aturan yang ada;
20. turut serta menjaga dan merawat jalan, jembatan, rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, dan sarana/prasarana lalu lintas lainnya;
21. senantiasa memeriksa persediaan bahan bakar;
22. memeriksa keadaan ban mobil, ban serep, rem, dan kondisi mobil lainnya.

### 3. PENUTUP

Dengan memperhatikan suasana lalu lintas setiap zaman yang senantiasa berubah di dunia, termasuk di Indonesia, seperti adanya *busway*, kereta listrik, dan *subway* tentunya disarankan dibangun untuk memberi kenyamanan bagi pengguna jalan tanpa lengah mempertimbangkan pula keselamatan mereka.

Sopan santun, keramah-tamahan, tenggang rasa, disiplin, tegas, bersikap positif, dan menegakkan aturan/rambu/marka jalan akan berpengaruh pada keselamatan lalu lintas. Kebutuhan masyarakat akan disiplin lalu lintas mudah-mudahan dapat menjadi kenyataan.

Persoalan keselamatan lalu lintas merupakan masalah bersama dan bukan tanggung jawab pengelola sektor transportasi saja karena masalah keselamatan lalu lintas juga menjadi bagian dari kesehatan masyarakat. Benarlah kiranya bahwa pendekatan kesehatan masyarakat dalam keselamatan berlalu lintas itu sendiri didasarkan pada berbagai kajian ilmu.

Dalam keselamatan berlalu lintas, ada tiga faktor dominan pencetus terjadinya kecelakaan. Pertama, faktor pengemudi; kedua, faktor mesin; ketiga, faktor lain, seperti keadaan jalan, cuaca, atau pengaturan lalu lintas darat.

#### PUSTAKA ACUAN

- Ant, Ima. 2003. "Disiplin Lalu Lintas Belum Jadi Kebutuhan". *Kompas Cyber Media* (Berita Utama), 11 September.
- Antara. 2006. "Motor di Lajur Kiri, Turunkan Kecelakaan 30%". *Kompas Cyber Media* (Metropolitan), 21 Desember.
- Maryoto, Andreas. 2004a. "Laporan WHO dan Bank Dunia – Kecelakaan Lalu Lintas Busa Memunculkan Kemiskinan". *Kompas Cyber Media* (Sorotan), 21 April.
- . 2004b. "Kecelakaan Lalu Lintas dan Masalah Perkotaan". *Kompas Cyber Media* (Sorotan), 21 April.
- Suhartono, Ima. 2007. "Transportasi Jalan – Presiden: Jangan Ngebut di Jalan Raya". *Kompas Cyber Media* (Nasional), 23 April.

## TENTANG PENULIS

### **Bernadetta T. Wulandari**

Lahir di Surabaya, 13 Oktober 1969. Berpendidikan akhir S2 Program Pascasarjana Universitas Indonesia tahun 2002. Dosen tetap di Fakultas Hukum Unika Atma Jaya sejak tahun 1997. Pernah mengikuti pendidikan khusus profesi advokat (PKPA) tahun 2006.

### **Y.B. Moelyanto Soediro**

Lahir di Semarang, 24 Desember 1950. Lulus dari Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Surabaya tahun 1978. Memperoleh gelar MBA dari Universitas Amsterdam, Belanda, tahun 1997.

### **Aris Swantoro**

Menyelesaikan studi S-1 dari Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1999. Menyelesaikan Program Pendidikan Specialis Notaris dari Universitas Gadjah Mada tahun 2001. Kini sedang mengikuti Program Penyetaraan Magister Kenotariatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

### **Ronald Sukwandi**

Lahir di Kebumen, 24 Oktober 1981. Sarjana teknik dari jurusan Teknik Industri Universitas Diponegoro, Semarang, tahun 2002. Selanjutnya, menempuh pendidikan Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Strategik, Universitas Diponegoro, Semarang, dan lulus tahun 2004. Sejak awal tahun 2005 menjadi dosen tetap di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri Unika Atma Jaya, Jakarta.

### **Cynthia Stephani**

Alumnus Teknik Industri Fakultas Teknik Unika Atma Jaya Jakarta tahun 2007.

### **Kristianto, P.H.**

Lahir pada tanggal 19 Desember 1978. Lulus S1 dan S2 dari UNPAD masing-masing tahun 2002 dan tahun 2005. Pernah bekerja sebagai Ketua Yayasan Lawencon, yayasan yang bergerak di bidang lingkungan, anggota PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia), dan pernah menjabat Direktur Eksekutif Asosiasi Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya). Kini dosen tetap di Fakultas Hukum Unika Atma Jaya.

### **Margaretha Sri Udari**

Lahir di Padang, 24 Juli 1964. Lulus S1 Program Studi Administrasi Niaga STIA YAPPAN Tanjung Duren, Jakarta, tahun 1997. Sejak tahun 2004 menjadi penanggung jawab Pusat Rekod dan Arsip Unika Atma Jaya, Jakarta.

